

**ANALISIS PEKERJA PADA INDUSTRI KONVEKSI  
DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Geografi Program Studi Geografi Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun oleh:**

**WAHYU SULISTYANI**

**E 100 110 041**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI**

**FAKULTAS GEOGRAFI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**ANALISIS SEBARAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH**  
**MENENGAH UMUM NEGERI DI KABUPATEN BOYOLALI**

**INA NOVIANA**

**NIM : E100110020**

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Dosen Pembimbing pada :

Hari :

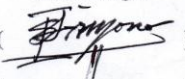

Tanggal :

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Pembimbing 1 : Drs. Priyono, M.Si

Pembimbing 2 : Dra. Umrotun, M.Si

Tanda Tangan

(  )  
(  )

Surakarta, April 2016

Mengetahui  
Sekretaris Fakultas  
  
(Drs. Yuli Priyana, M.Si)

## PENGESAHAN HALAMAN PUBLIKASI

### ANALISIS PEKERJA PADA INDUSTRI KONVEKSI DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**WAHYU SULISTYANI**  
**E 100110041**

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada:

Hari :

Tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji:

Ketua : Drs. Priyono, M. Si.

Sekretaris: Dra. Umrotun, M. Si.

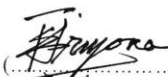
Anggota : Drs. Dahroni. M. Si.

Pembimbing I :

Drs. Priyono, M. Si.


Pembimbing II :

Dra. Umrotun, M. Si.

()

()

()

()

()

Surakarta, April 2016  
Dekan Fakultas Geografi



()  
Drs. Priyono, M. Si.

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 09 April 2016



(Wahyu Sulistyani)

# **ANALISIS PEKERJA PADA INDUSTRI KONVEKSI DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO**

**Wahyu Sulistyani**

Fakultas Geografi UMS

Jl. A Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Surakarta 57102

Email: wahyusulistyani@yahoo.co.id

## **Abstrak**

*Rentang tahun 2007-2015 jumlah industri konveksi kecil dan tenaga kerja di Kecamatan Polokarto mengalami kenaikan. Jumlah industri konveksi mengalami kenaikan sebesar 80,95% dan tenaga kerja sebesar 82,38%. Adanya peningkatan jumlah industri dan tenaga kerja mengindikasikan bahwa industri berdampak positif pada kondisi sosial, ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis karakteristik demografi, sosial, ekonomi pekerja industri konveksi, (2) menganalisis agihan keruangan pekerja industri, (3) menganalisis faktor-faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri konveksi, dan (4) menganalisis besarnya sumbangan pendapatan pekerja industri konveksi terhadap pendapatan total keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Analisa data menggunakan analisa tabel frekuensi dan analisa tabel silang. Responden dalam penelitian ini adalah pekerja industri konveksi dengan jumlah responden sebanyak 101 responden. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah (1) karakteristik demografi (sosial dan ekonomi) responden bervariasi. Adapun karakternya adalah sebagai berikut: semua pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto berumur produktif (15–64 tahun), sebagian besar pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto berjenis kelamin perempuan, berstatus kawin, memiliki jumlah anggota keluarga sedang yakni berkisar 4 - 5 orang, memiliki jumlah tanggungan keluarga sedang yakni berkisar 2-3 orang, memiliki tingkat pendidikan rendah, memiliki pekerjaan utama di industri konveksi, memiliki lama usaha yang kecil, memiliki jam kerja yang kecil, memiliki jarak tempuh yang dekat ke tempat kerja, memiliki pendapatan yang kecil (Rp. 320.000 – Rp. 1.046.667); (2) sebagian besar asal responden memiliki pola mengelompok dan berasal dari dalam Kecamatan Polokarto, yakni sebesar 99 responden atau 99% dari total 101 responden dan sisanya atau 2 responden berasal dari luar Kecamatan Polokarto (Kecamatan Mojolaban); (3) faktor yang mendorong pekerja bekerja di industri konveksi diantaranya adalah memperoleh gaji yang tinggi, yakni sebesar 5% responden, jam kerja tidak terikat atau bebas yakni sebesar 27% responden, mendapat jaminan kesehatan yakni sebesar 12% responden, tidak ada ikatan kontrak yakni sebesar 23% responden, dekat dari tempat tinggal yakni sebesar 32% responden, dan pekerjaan yang tidak terlalu berat, sehingga membuat nyaman pekerja yakni sebesar 2% responden; dan (4) sebagian besar sumbangan pendapatan pekerja terhadap pendapatan total keluarga tinggi yakni sebesar 42 responden (41,60%) dan mempunyai sumbangan antara >70,9% – 100%.*

Kata kunci: *analisis pekerja, industri, konveksi*

# **Analysis of Industrial Workers on Convection in Polokarto, Sukoharjo Regency**

**Wahyu Sulistyani<sup>1</sup>, Priyono<sup>2</sup>, Umrotun<sup>3</sup>**  
**<sup>1.</sup> mahasiswa peneliti, <sup>2,3.</sup> dosen pembimbing**

Fakultas Geografi UMS  
Jl. A Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Surakarta 57102  
Email: wahyusulistyani@yahoo.co.id

## **Abstract**

*Span the year 2007-2015 amount of small convection industry and labour in Polokarto District experience of the increasing. Amount of convection industry experience of the increasing equal to 80,95% and labour equal to 82,38%. Existence of the make-up of the amount of industry and indication labour that industry affect positive at social, society economic condition. The aims of this research was (1) analysing demography characteristic, social, worker economics convection industrial, (2) analysing industrial worker room, (3) analysing factors pushing to put hand to the convection industry, and (4) analysing the level of industrial labor fringe benefit contribution of convection to family total earnings. Method used in this research was method survey. The data analysis was using frequency tables analysis and crossed tables analyse. Respondents in this research was industrial worker of convection summed uply counted 101 respondents. Result got from this research was (1) demography respondents characteristic (social and economic) have variety. As for its character shall be as follows: all industrial worker of convection in Polokarto District have old age productive (15-64 year), mostly industrial worker of convection in Polokarto District have a woman, married status, owning the amount of family member was namely gyrate 4 - 5 people, owning the amount of family responsibility was namely gyrate 2-3 people, owning low education level, owning especial work in convection industry, owning small effort llama, owning small office hours, owning travelled distance which was closed to workplace, owning small earnings (Rp. 320.000 - Rp. 1.046.667); (2) most coming from respondents have the group pattern and come from within Polokarto District, namely equal to 99 respondents or 99% from totalizing 101 respondents and the rest or 2 respondents come from outside Polokarto District (Mojolaban District); (3) pushing worker work factor in convection industry among others was get the high salary, namely equal to 5% respondents, free or unattached office hours namely equal to 27% respondents, getting health guarantee namely equal to 12% respondents, there was no tying contract namely equal to 23% respondents, near by from residence namely equal to 32% respondents, and work which do not too heavy, so that make balmy of worker namely equal to 2% respondents; and (4) mostly contribution of labor fringe benefit to total earnings of high family namely equal to 42 respondents (41,60%) and have the contribution between > 70,9 - 100%.*

*Keyword: worker analyse, industry, convection*

## **PENDAHULUAN**

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, pertambahan angkatan kerja juga semakin besar, sedang bertambahnya angkatan kerja belum dapat dikejar oleh

tersedianya lapangan kerja lapangan pekerjaan. Industri konveksi merupakan salah satu sektor industri kecil yang terletak di Kecamatan Polokarto. Industri konveksi di Kecamatan Polokarto merupakan industri

konveksi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Adapun usaha utama dari industri ini adalah pakaian. Industri konveksi di daerah penelitian memproduksi pakaian yang bermacam-macam jenisnya yaitu pakaian wanita, pakaian pria dan pakaian anak-anak. Industri konveksi ini ternyata mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak yang berasal dari satu Kecamatan Polokarto dan dari luar Kecamatan Polokarto. Hal itu menjadi salah satu penyebab masyarakat di Kecamatan Polokarto tergerak untuk memilih usaha konveksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pertumbuhan penduduk sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan usia kerja, dimana pada umumnya semakin besar tingkat pertumbuhan penduduk semakin besar pula penduduk usia kerja, penduduk usia kerja merupakan potensi yang termasuk angkatan kerja, jadi berhubungan pula dengan pertumbuhan angkatan kerja (Heri Jatmiko, 2009).

Adanya industri pedesaan yang akan dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja yang tidak tertampung pada bidang pertanian, sehingga perkembangan industri kerajinan yang intensif akan dapat mengurangi jumlah pengangguran serta dapat meningkatkan pendapatan penduduk (Heri Jatmiko, 2009). Sejalan dengan itu, Umrotun (1998) dalam penelitiannya di Desa Janti Kecamatan Polanharjo, Klaten menyatakan bahwa keberadaan pabrik handuk ATBM ini memungkinkan angkatan kerja wanita baik di daerah lokasi pabrik maupun sekitarnya berkesempatan menjadi karyawan pabrik handuk ATBM ini.

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa industri konveksi yang ada di Kecamatan Polokarto dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah industri dan tenaga kerja. Pada tahun 2007 terdapat 34 industri

konveksi dengan tenaga kerja yang terserap sebesar 332 tenaga kerja sedangkan pada tahun 2015 terdapat 42 industri konveksi dengan tenaga kerja yang terserap sebesar 403 tenaga kerja. Adapun tenaga kerja yang terserap berasal dari wilayah Kecamatan Polokarto maupun luar wilayah Kecamatan Polokarto. Industri konveksi ini hanya tersebar di 5 desa yaitu di Desa Polokarto, Mranggen, Wonorejo, Rejosari dan Jatisobo.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan dengan beberapa pekerja konveksi menyatakan bahwa sebagian besar tenaga kerja berasal dari wilayah Kecamatan Polokarto. Sementara itu terkait meningkatnya jumlah tenaga kerja industri konveksi di daerah penelitian disebabkan adanya pendidikan yang rendah sehingga banyak yang tidak mampu bersaing bekerja di luar Kecamatan Polokarto, jarak industri yang dekat dengan tempat tinggal, dan tidak adanya ikatan kontrak, sehingga membuat pekerja bisa keluar masuk industri kapan saja.

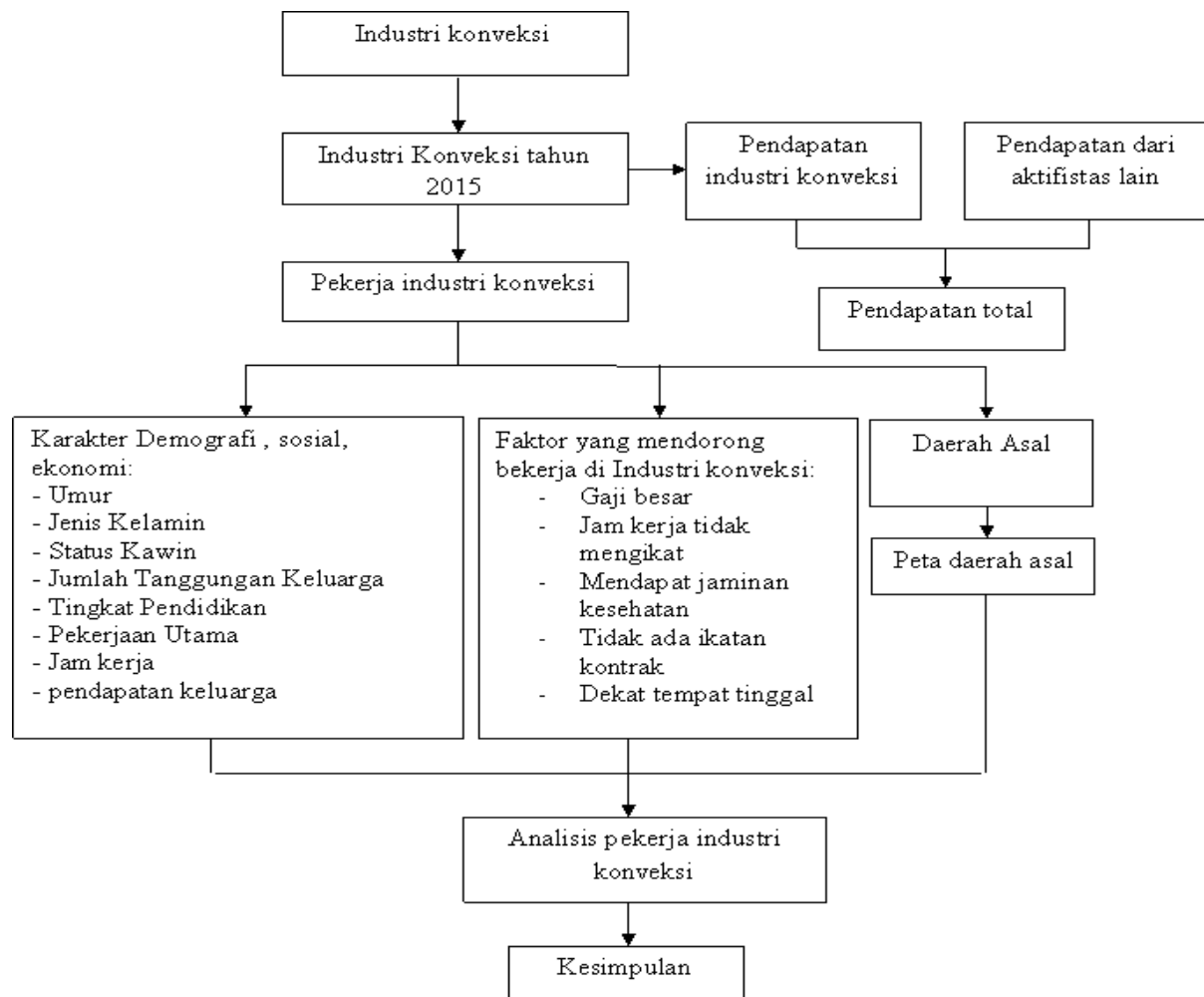
Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis karakteristik demografi, sosial, ekonomi pekerja pada industri konveksi di Kecamatan Polokarto, (2) menganalisis agihan keruangan pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, (3) menganalisis faktor-faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri konveksi di Kecamatan Polokarto, dan (4) menganalisis besarnya sumbangan pendapatan pekerja industri konveksi terhadap pendapatan total keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengumpulkan informasi dari responden. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan menggunakan kuesioner atau kumpulan daftar pertanyaan yang berfungsi menjawab pertanyaan dari permasalahan yang muncul langsung dari lapangan (Masri Singarimbun, 1989).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa tabel, yang meliputi tabel frekuensi dan tabel silang. Analisis tabel frekuensi digunakan untuk (1) mengetahui karakter demografi, sosial, dan ekonomi responden, dan (2) mengetahui daerah asal atau agihan pekerja industri konveksi, dan (3) mengetahui faktor-faktor yang mendorong pekerja memilih bekerja di

industri konveksi di daerah penelitian. Sementara itu analisa tabel silang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan pendapatan pekerja konveksi terhadap pendapatan total keluarga (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989). Adapun secara detail mengenai tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian  
Sumber: Peneliti, 2015

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi daerah Penelitian

Daerah penelitian adalah kecamatan Polokarto, dengan luas wilayah sebesar 6.218 hektar atau 6.43% dari luas wilayah Kabupaten Sukoharjo. Seluruh desa di wilayah kecamatan Polokarto merupakan desa bukan pesisir, yang terdiri dari 17 desa

dan berada di dataran dengan ketinggian berkisar 103 – 118 mdpal. Secara astronomi kecamatan Polokarto terletak antara 110°49'63" – 110°57'70" BT dan 7°36'86" – 7°41'86" LS.

Banyaknya hari hujan dalam 1 (satu) tahun ada 60 hari dengan jumlah curah hujan dalam 1 (satu) tahun 1.325 mm. Dari



hasil perhitungan menggunakan rumus diatas dapat diketahui temperatur tahunan rata-rata di daerah penelitian sebesar 25,64 °C. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai Q di daerah penelitian adalah 52,7% dan berdasarkan kriteria pembagian iklim menurut Schmidt dan Fergusson (1954), maka Kecamatan Polokarto mempunyai tipe curah hujan C (agak basah). Iklim yang basah menjadikan lahan pertanian menjadi subur, sehingga bisa diprediksi bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani lebih besar apabila dibandingkan dengan yang non petani.

Secara keseluruhan luas wilayah Kecamatan Polokarto adalah 6.218 Ha atau sekitar 13,32 % dari luas wilayah kabupaten Sukoharjo. Desa Polokarto merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 733 Ha (11,79%) sedangkan yang terkecil luasnya

adalah desa Bugel sebesar 155 Ha (2,49%). Jumlah Penduduk Kecamatan Polokarto pada tahun 2014 tercatat 75.971 jiwa yang terdiri dari 37.866 penduduk laki-laki atau 49,84 persen dan 38.105 penduduk perempuan atau 50,16 persen. Adapun jumlah rumahtangga sebanyak 23.024.

Mantra (1985), mengklasifikasikan 3 jenis tingkat kepadatan penduduk sebagai berikut: (a) kepadatan rendah, yaitu penduduk dengan kepadatan < 500 Jiwa/km<sup>2</sup>, (b) kepadatan sedang, yaitu penduduk dengan kepadatan 500 - 1000 Jiwa/km<sup>2</sup>, dan (c) kepadatan tinggi, yaitu penduduk dengan kepadatan > 1000 Jiwa/km<sup>2</sup>.

Berdasarkan atas klasifikasi Mantra (1985), maka klasifikasi kepadatan penduduk di daerah penelitian di rinci per desa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kepadatan penduduk di Kecamatan Polokarto Tahun 2014

No	Nama Desa	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	Klasifikasi Kepadatan
1	Pranan	1.592	Tinggi
2	Bugel	2.111	Tinggi
3	Karangwuni	1.666	Tinggi
4	Ngombakan	2.222	Tinggi
5	Bakalan	1.754	Tinggi
6	Godog	1.601	Tinggi
7	Kemasan	1.399	Tinggi
8	Kenokorejo	1.279	Tinggi
9	Tepisari	470	Rendah
10	Bulu	772	Sedang
11	Rejosari	573	Sedang
12	Polokarto	801	Sedang
13	Mranggen	1.688	Tinggi
14	Wonorejo	2.364	Tinggi
15	Jatisobo	2.257	Tinggi
16	Kayuapak	1.233	Tinggi
17	Genengsari	1.018	Tinggi
	Jumlah	24.800	Tinggi

Sumber: Hasil Analisa Data, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar desa di Kecamatan Polokarto memiliki klasifikasi kepadatan penduduk yang tinggi. Walaupun demikian desa yang memiliki klasifikasi rendah adalah Desa Tepisari.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, didapatkan hasil bahwa pada tahun 2014 untuk jumlah Puskesmas sebanyak 1 yaitu di desa Mrangen. Selain itu juga ada Puskesmas Pembantu sebanyak 5 unit, Rumah Bersalin 1 unit, Poskesdes 17 unit, dan praktek dokter sebanyak 7 unit. Sedangkan untuk tenaga kesehatan terdapat 10 orang dokter umum, 43 orang bidan, dan 130 orang mantri kesehatan/perawat. Banyaknya tempat Peribadatan di Kecamatan Polokarto pada tahun 2014 sebanyak 288 unit, terdiri dari 213 Masjid, 74 Langgar atau Surau dan 1 Gereja. Kondisi sarana perekonomian di Kecamatan Polokarto sudah memnuhi, yakni memiliki 2 buah pasar, 3 minimarkat, 543 toko kelontong, dan 329 kedai makanan. Desa yang memiliki fasilitas perekonomian terbanyak terdapat di Desa Bakalan sebanyak 106 fasilitas sarana perekonomian sedangkan yang terendah terdapat di Desa Rejosari sebanyak 23 fasilitas perekonomian. Walaupun demikian desa yang memiliki fasilitas terlengkap adalah Desa Mrangen. Fasilitas perekonomian yang banyak dapat membantu kegiatan ekonomi masyarakat di daerah penelitian. Sebagian besar tanah sawah di Kecamatan Polokarto berpengairan teknis (irigasi teknis dan irigasi setengah teknis) yaitu seluas 1.904 ha (77,62 %), 258 (10,52 %) sawah irigasi sederhana dan sisanya 291 (11,86) sebagai sawah tadah hujan.

### Analisis Karakteristik Demografi. Sosial. Ekonomi Pekerja Industri Konveksi

Analisis yang digunakan dalam mengkaji karakter demografi, sosial, ekonomi pekerja dalam penelitian ini menggunakan metode klasifikasi dan analisis tabel frekuensi. Adapun analisis karakter demografi, sosial, ekonomi pekerja mencakup beberapa parameter diantaranya adalah umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pekerjaan utama, lama bekerja, jam kerja per hari, jarak tempuh, dan pendapatan responden. Klasifikasi dan pengelompokan data didasarkan pada kuosioner. Adapun rumus klasifikasi yang digunakan adalah

$$KI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{terendah}}{\text{Jumlah klas}}$$

Keterangan KI = Kelas interval

#### Umur

Pengkajian tentang struktur umur disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pekerja industri konveksi di daerah penelitian termasuk dalam usia belum produktif, produktif atau sudah tidak produktif lagi. Berdasarkan hasil survei lapangan didapatkan hasil bahwa umur responden termuda adalah 17 tahun dan tertua adalah 61 tahun. Umur pekerja industri konveksi di daerah penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Umur Responden atau Pekerja Industri Konveksi di Kecamatan Polokarto Tahun 2016

No	Klas Umur Responden (Tahun)	Jumlah Respoden	Prosentase (%)
1	17-31	37	36,6
2	32-46	52	51,5
3	47-61	12	11,9
	Jumlah	101	100

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita ketahui bahwa rentang umur pekerja industri konveksi terbanyak pada umur 32 - 46 tahun yakni sebesar 51.5%. Berdasarkan ketentuan usia produktif adalah 15 - 64 tahun. maka

100% responden atau pekerja industri konveksi di daerah penelitian termasuk dalam usia produktif. Usia produktif mengandung pengertian produktif dalam mencari nafkah maupun memiliki

keturunan. Umur sangat berpengaruh terhadap produktivitas pekerja karena pada usia muda atau produktif pekerja akan lebih mampu dan lebih banyak melakukan aktivitas untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Usia produktif sangat dibutuhkan untuk pekerjaan yang memerlukan tenaga yang ekstra. sehingga hasil yang didapatkan akan optimal.

#### *Jenis Kelamin*

Jenis kelamin merupakan salah satu karakter demografi yang paling mudah dikenali dilapangan. Jenis kelamin mempunyai hubungan yang erat dengan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh responden. Pekerjaan kasar dan berat umumnya didominasi oleh laki-laki. sedangkan pekerjaan yang ringan didominasi oleh perempuan. Secara detail mengenai klasifikasi jenis kelamin responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Jenis Kelamin Responden atau Pekerja Industri Konveksi di Kecamatan Polokarto Tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah Respoden	Prosentase (%)
1	Laki-laki	11	10,9
2	Perempuan	90	89,1
	Jumlah	101	100,0

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat kita ketahui bahwa pekerja industri konveksi di daerah penelitian berjenis kelamin perempuan. yakni sejumlah 90 responden atau sebesar 89.1% dari total 101 responden. Hal ini wajar karena skill yang harus dikuasai oleh pekerja industri konveksi diantaranya menjahit baju, mendesain baju. dan itu merupakan pekerjaan perempuan pada umumnya.

#### *Status Kawin*

Status kawin merupakan pengakuan kepada seseorang dalam hal hubungan antara pria dan wanita dalam bentuk keluarga. Status kawin dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. yakni kawin dan belum kawin. Status kawin dapat menentukan seseorang dalam memilih jenis dan lokasi pekerjaan. Secara detail mengenai klasifikasi status kawin pekerja industri konveksi di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Status Kawin Responden atau Pekerja Industri Konveksi di Kecamatan Polokarto Tahun 2016

No	Status kawin	Jumlah Respoden	Prosentase (%)
1	Belum Kawin	12	11,9
2	Kawin	89	88,1
	Jumlah	101	100,0

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa status kawin pekerja industri konveksi di daerah penelitian didominasi oleh pekerja yang sudah kawin yaitu sebesar 89 responden 88.1% dari total responden sebanyak 101 responden. Keadaan tersebut cukup wajar mengingat dengan status tersebut pekerja industri konveksi memiliki tanggung jawab yang lebih untuk mencari nafkah. Faktor status kawin inipun bisa dimungkinkan merupakan salah satu faktor

pendorong yang kuat bagi responden dalam memilih lokasi pekerjaan dan menentukan jenis pekerjaannya. Status kawin juga dapat menyebabkan perbedaan motivasi sebagai pengusaha. Orang yang sudah kawin tentu akan bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan sehari-sehari demi menafkahi keluarganya dan tentu akan berbeda dengan orang yang belum kawin.

### *Jumlah Anggota Keluarga*

Jumlah anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga yang tertera pada kartu

keluarga (KK). Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan didapatkan bahwa jumlah anggota keluarga responden berkisar antara 2 sampai dengan 7 anggota keluarga.

Tabel 5. Klasifikasi Jumlah Anggota Keluarga Pekerja Konveksi

No	Klasifikasi Jumlah Anggota keluarga (Orang)	Jumlah Respoden	Prosentase (%)
1	2-3 (Kecil)	34	33,7
2	4-5 (Sedang)	59	58,4
3	6-7 (Banyak)	8	7,9
	Jumlah	101	100,0

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat kita ketahui bahwa jumlah anggota keluarga responden tertinggi berkisar antara 4-5 anggota keluarga atau sebesar 58.4% dari total responden sebesar 101 responden. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka kebutuhan ekonomi juga semakin tinggi dan sebaliknya.

### *Jumlah Tanggungan Keluarga*

Kepala rumah tangga mempunyai tanggung jawab yang berat karena harus menghidupi anggota rumah tangganya. Jumlah tanggungan keluarga disini adalah jumlah orang yang ditanggung hidupnya oleh seorang kepala rumah tangga atau

kepala keluarga atau yang ditanggung oleh responden. Jumlah tanggungan tidak terbatas pada istri, anak dan suami tetapi yang bersangkutan dengan orang lain yang tinggal dalam satu rumah yang menggantungkan hidupnya kepada pendapatan keluarga tersebut. Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan didapatkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden mulai dari 1 sampai dengan 4 tanggungan keluarga. Walaupun demikian ada responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga karena statusnya masih lajang, janda maupun duda.

Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Pekerja Konveksi

No	Klasifikasi Jumlah Tanggungan keluarga (Orang)	Jumlah Respoden	Prosentase (%)
1	0-1 (Kecil)	47	46,5
2	2-3 (Sedang)	53	52,5
3	>3-4 (Tinggi)	1	1,0
	Jumlah	101	100.0

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga pekerja industri konveksi di daerah penelitian berkisar antara 2-3 tanggungan keluarga, yakni sebesar 52.5% dari total responden sebanyak 101 responden. Jumlah tanggungan keluarga yang relatif tinggi akan berdampak pada tingkat kebutuhannya dan sebaliknya.

### *Tingkat Pendidikan*

Sebagian orang masih menganggap pendidikan melalui bangku sekolah merupakan suatu cara yang terbaik untuk dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuan berfikir. Pengembangan kemampuan berfikir tidak hanya diusahakan dalam suasana hubungan guru dengan murid, melainkan juga dalam pengembangan diri pribadi dengan mendisiplinkan diri mencari ilmu dan

pengetahuan melalui berbagai kegiatan seperti: membaca, mendengarkan radio, melihat televisi, komunikasi antar sesama masyarakat dan lain-lain yang pada prinsipnya harus mencari hal-hal yang baru. Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan didapatkan bahwa tingkat pendidikan responden dari SD. SMP. sampai dengan SMA.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai derajat yang dapat dicapai dalam pendidikan formal yang diselenggarakan sekolah negeri atau swasta. Adapun klasifikasi tingkat pendidikan yang dimiliki responden dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan tinggi adalah untuk masyarakat yang mampu menamatkan pendidikan pada tingkat akademi, perguruan tinggi atau sederajat.
- b. Tingkat pendidikan menengah adalah untuk masyarakat yang mampu menamatkan pendidikan pada tingkat SMA.
- c. Tingkat pendidikan dasar adalah untuk masyarakat yang menamatkan tingkat pendidikan pada tingkat SD dan SMP; tidak tamat SD atau tidak sekolah.

Tabel 7. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden

No	Klasifikasi Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Pendidikan Dasar (SD, SLTP)	66	65.3
2	Pendidikan Menengah (SMA, SMK, MA)	35	34.7
3	Pendidikan Tinggi (PT, Akademi)	0	0.0
	Jumlah	101	100.0

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 7 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar, yakni mencapai 65,3% dari total responden sejumlah 101 responden. Sementara itu untuk pendidikan tinggi tidak ada sama sekali. Berdasarkan fakta tersebut, maka dapat disimpulkan sebagian besar responden masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada kreativitas, dan kinerja pekerja konveksi di daerah penelitian.

#### *Pekerjaan Utama Responden*

Sumber pendapatan utama dari responden adalah berasal dari pekerjaan utama dan sampingan. Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa tidak semua responden pekerjaan utamanya sebagai pekerja industri konveksi, ada 4 responden yang memiliki pekerjaan lain seperti petani, dan pedagang. Adanya pekerjaan lain selain sebagai pekerja konveksi akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga.

Tabel 8. Jenis Pekerjaan Responden Pekerja Industri Konveksi

No	Jenis Pekerjaan Utama	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pekerjaan Industri Konveksi	97	96%
2	Pekerjaan lain (petani, pedagang)	4	4%
<b>Jumlah</b>		<b>101</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 8 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan utama sebagai pekerja konveksi yakni sebesar 97 responden atau 96%. Responden yang mempunyai pekerjaan sampingan sebesar 4 responden atau 4%. Berdasarkan data tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa industri konveksi menjadi penghasil utama pendapatan keluarga di daerah penelitian.

### *Lama Bekerja*

Lama bekerja responden dapat menentukan pendapatan keluarga. Semakin lama responden bekerja, maka pendapatan keluarga akan semakin meningkat dan sebaliknya. Selain itu lama bekerja responden juga merupakan indikator kesejahteraan responden.

Semakin lama responden bekerja, maka kesejahteraannya semakin baik karena responden nyaman dan bisa bertahan pada pekerjaannya. Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan didapatkan bahwa lama bekerja responden antara 1 tahun sampai dengan 25 tahun.

Tabel 9. Klasifikasi Lama Bekerja Responden

No	Klasifikasi Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah Respoden	Prosentase (%)
1	1 – 9 (Kecil)	62	61.4
2	>9 – 18 (Sedang)	29	28.7
3	>18 – 25 (Tinggi)	10	9.9
	Jumlah	101	100.0

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 9 dapat kita ketahui bahwa lama bekerja pekerja industri konveksi di daerah penelitian dominan antara 1 - 9 tahun, yakni sebesar 61.4% dari total responden sebanyak 101 responden. Semakin lama responden bekerja, maka tingkat kesejahteraan akan semakin naik. Selain itu lama bekerja responden mengindikasikan bahwa pekerja betah dan nyaman bekerja di industri konveksi.

### *Jam kerja per Hari*

Standar jam kerja karyawan adalah 8 jam per hari. Standar jam kerja yang normal membuat pekerja merasa nyaman dan betah dalam bekerja. Selain itu jam kerja yang normal memberikan kesempatan kepada pekerja untuk beristirahat. Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan didapatkan bahwa jam bekerja responden dalam satu hari antara 5 jam 15 jam per hari.

Tabel 10. Lama Jam Kerja per hari Responden

No	Klasifikasi Lama Jam Bekerja per hari (Jam)	Jumlah Respoden	Prosentase (%)
1	5 – 8 (Kecil)	93	92.1
2	9 – 12 (Sedang)	7	6.9
3	13 – 15 (Tinggi)	1	1.0
	Jumlah	101	100.0

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 10 dapat kita ketahui bahwa lama bekerja per hari responden terbanyak adalah berkisar antara 5 – 8 jam, yakni sejumlah 92.1% dari total responden sejumlah 101 responden. Waktu 5 – 8 jam merupakan waktu normal untuk seseorang dapat bekerja dengan optimal, sehingga pekerja mempunyai waktu luang untuk istirahat.

### *Jarak Tempuh*

Jarak tempuh merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pilihan seseorang dalam bekerja. Semakin dekat jarak tempat kerja, maka semakin besar dijadikan pilihan utama dalam memilih tempat bekerja. Selain itu tempat kerja yang dekat dapat menghemat biaya transportasi. Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan didapatkan bahwa jarak tempuh ke tempat kerja responden antara 0.0005 km atau 5 m sampai dengan 5 km atau 5.000 m.

Tabel 11. Jarak Tempuh Responden ke Lokasi Industri Konveksi

No	Klasifikasi Jarak Tempuh (km)	Jumlah Respoden	Prosentase (%)
1	0.0005 – 1.6605 (Dekat)	92	91.1
2	> 1.6605 – 3.3205 (Sedang)	6	5.9
3	> 3.3205 – 5 (Jauh)	3	3.0
	Jumlah	101	100.0

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 11 dapat kita ketahui bahwa jarak tempuh responden ke tempat kerja dominan antara 0.0005 – 1.6605 km atau sejumlah 91.1% dari total responden sejumlah 101 responden. Jarak yang cukup dekat ini membuat pekerja betah dan nyaman bekerja di industri konveksi. Selain itu pekerja juga tidak memerlukan biaya transportasi yang cukup

banyak karena dengan berjalan kaki saja lokasi industri bisa ditempuh.

#### *Pendapatan Responden*

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga responden. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pendapatan responden berkisar antara Rp. 320.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.00.

Tabel 12. Klasifikasi Pendapatan Responden atau Pekerja Industri Konveksi

No	Klasifikasi Pendapatan (Rp)	Jumlah Respoden	Prosentase (%)
1	320.000 – 1.046.667 (Kecil)	79	78.2
2	>1.046.667 – 1.773.334 (Sedang)	11	10.9
3	> 1.773.334 – 2.500.000 (Tinggi)	11	10.9
	Jumlah	101	100.0

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 12 dapat kita ketahui bahwa klasifikasi pendapatan responden dominan antara Rp. 320.000 – Rp. 1.046.667, yakni sejumlah 78.2% responden dari jumlah total responden sebanyak 101. Pendapatan yang didapat responden di daerah penelitian memang kebanyakan tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan metode pembayaran gaji dengan sistem kinerja. Semakin banyak jumlah pekerjaan yang terselesaikan, maka gaji yang didapat juga semakin besar. Selain itu pekerjaan juga bisa diselesaikan atau di bawa ke rumah, sehingga pekerja tidak harus selalu datang ke pabrik atau tempat kerja.

#### **Analisis Keruangan Asal Pekerja**

Secara umum variasi keruangan pekerja industri konveksi di daerah penelitian bervariasi mulai dari dalam desa, kecamatan, kabupaten sampai dengan luar kabupaten, namun pada umumnya asal pekerja di daerah penelitian di dominasi dari dalam kecamatan. Hal ini wajar karena pekerja dalam memilih tempat bekerja

selain karena faktor gaji atau upah juga disebabkan karena jarak tempuh dari rumah yang dekat, sehingga bisa nglaju dari rumah tanpa harus mondok atau kos yang tentu akan memerlukan biaya tambahan.

Berdasarkan data survei lapangan seperti yang tertera pada lampiran 1, dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden atau pekerja berasal dari dalam kecamatan, yakni sejumlah 99 responden atau 99% dari total 101 responden. Sementara 2 responden berasal dari luar kecamatan, yakni berasal dari Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban. Adanya pendatang pekerja dari luar wilayah wajar karena lokasi Kecamatan Polokarto berbatasan dengan Kecamatan Mojolaban. Pola sebaran responden di daerah penelitian dapat dikategorikan memiliki pola mengelompok karena hampir semua responden berasal dari dalam kecamatan. Secara detail mengenai variasi asal responden dapat dilihat secara detail pada Gambar 2.

### **Analisis Faktor yang mendorong Bekerja di Industri Konveksi Polokarto**

Setiap orang yang akan bekerja pasti mempertimbangkan beberapa macam faktor dalam mencari pekerjaan. Umumnya dalam memilih dan menentukan tempat kerja seseorang memiliki berbagai alasan seperti gaji yang didapat, lokasi tempat kerja, jaminan-jaminan atau asuransi yang tersedia seperti jaminan sosial tenaga kerja, jaminan kesehatan kerja dan lain sebagainya. Walaupun demikian kebanyakan dari para

pencari kerja yang lebih diutamakan adalah gaji yang tinggi. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, alasan yang mendorong pekerja bekerja di industri konveksi di Kecamatan Polokarto pada umumnya adalah memperoleh gaji yang tinggi, jam kerja tidak terikat atau bebas, mendapat jaminan kesehatan, tidak ada ikatan kontrak, dekat dari tempat tinggal, serta pekerjaan yang tidak terlalu berat, sehingga membuat nyaman pekerja.

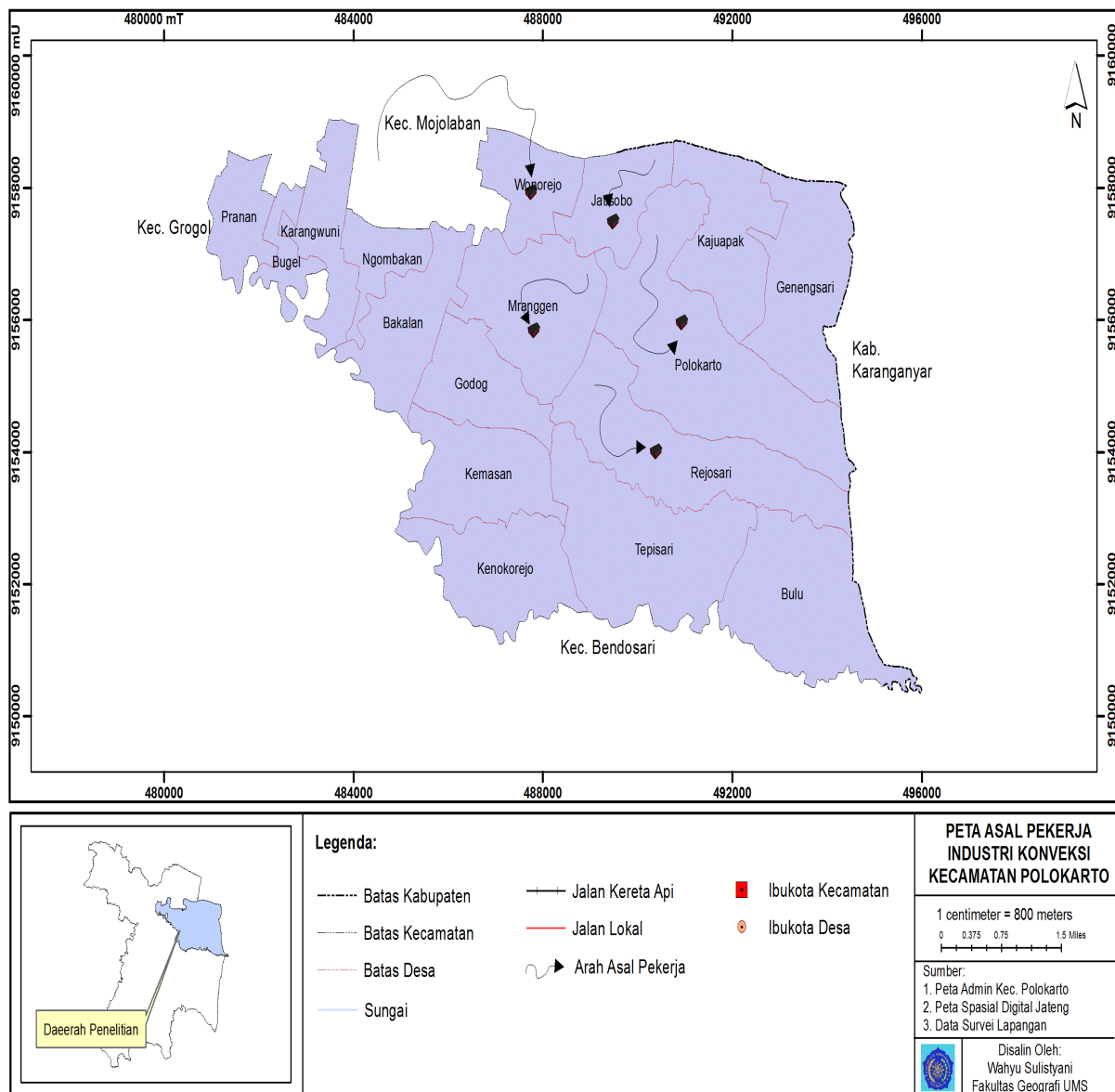
Tabel 13. Alasan yang mendorong Pekerja Bekerja di Industri Konveksi

No.	Faktor Pendorong	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Gaji Besar	5	5.0
2	Waktu Bebas / jam kerja tidak terikat	27	27.0
3	Mendapat jaminan kesehatan	12	12.0
4	Tidak ada ikatan kontrak	23	23.0
5	Dekat dengan tempat tinggal	32	32.0
6	Lain-lain (tempat kerja nyaman)	2	2.0

Sumber: Rekapitulasi Data Survei, 2016

Berdasarkan Tabel 13 dapat kita ketahui bahwa alasan yang paling dominan mendorong pekerja bekerja di industri konveksi adalah dekat dengan tempat tinggal, yakni sejumlah 32% dari total responden sebanyak 101 responden. Alasan ini dirasa maklum karena apabila dekat dengan tempat tinggal biaya seperti transportasi, makan dan tempat tinggal dapat diminalkan, sehingga pendapatan yang diterima utuh.





Gambar 2. Asal Pekerja Konveksi  
Sumber: Peneliti, 2016

Berdasarkan Gambar 2 dapat kita ketahui bahwa asal sebaran responden pekerja industri konveksi berasal dari dalam kecamatan dan luar kecamatan. Luar kecamatan berasal dari kecamatan Mojolaban.

### Analisis Sumbangan Pendapatan Pekerja Industri Konveksi terhadap Pendapatan Total Keluarga Pendapatan Pekerja

Pendapatan pekerja setiap responden bervariasi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan jam kerja, dan lama bekerja. Oleh sebab itu jumlah penghasilan yang diberikan ke keluarga pun bervariasi dalam tiap bulannya mulai dari Rp 320.000 sampai dengan Rp. 2.500.000. Berdasarkan Tabel 12 dapat kita ketahui bahwa klasifikasi

pendapatan responden dominan antara Rp. 320.000 – Rp. 1.046.667, yakni sejumlah 78.2% responden dari jumlah total responden sebanyak 101.

### Pendapatan Total Keluarga

Pendapatan total keluarga diperoleh dari penjumlahan dari pendapatan pekerja industri konveksi, pendapatan sampingan, dan pendapatan anggota keluarga lain. Berdasarkan hasil analisa kuosioner didapatkan bahwa pendapatan total keluarga

tertinggi sebesar Rp. 6.260.000 dan terendah sebesar Rp. 320.000.

Tabel 14. Klasifikasi Pendapatan Total Keluarga

No	Klasifikasi Pendapatan (Rp)	Jumlah Respoden	Prosentase (%)
1	320.000 – 2.300.000 (Kecil)	85	84.16
2	>2.300.000 – 4.280.000 (Sedang)	15	14.86
3	> 4.280.000 – 6.260.000 (Tinggi)	1	0.99
	Jumlah	101	100.00

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 14 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden di daerah penelitian memiliki kategori yang kecil (Rp. 320.000 – Rp. 2.300.000). yakni sejumlah 85 responden atau 84.16%. Sementara itu responden yang memiliki tingkat pendapatan total keluarga yang tinggi hanya 1 responden. Adapun responden yang memiliki tingkat pendapatan total keluarga yang tinggi disebabkan karena pendapatan anggota keluarga yang lain tinggi.

#### *Sumbangan Pendapatan Pekerja Industri Konveksi terhadap Pendapatan Total Keluarga*

Pendapatan yang diperoleh dari bekerja di industri konveksi cukup besar pengaruhnya terhadap pendapatan total keluarga. Hal tersebut dapat dilihat pada berbagai aspek kehidupan rumah tangga yang sebagian besar mengalami peningkatan seperti peningkatan pada aspek pemenuhan kebutuhan makan, pakaian, rumah, pendidikan, dan kehidupan sosialnya. Besarnya sumbangan pendapatan pekerja

terhadap pendapatan total keluarga dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Besar Sumbangan} = \frac{\text{Besar pendapatan yang diberikan ke keluarga}}{\text{Total pendapatan keluarga}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang tertera pada lampiran 2, dapat kita ketahui bahwa besar sumbangan tertinggi ke keluarga adalah 100% yang artinya bahwa semua hasil pendapatan yang didapat dari bekerja di industri konveksi diberikan seluruhnya ke keluarga tanpa dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri. Sementara itu sumbangan terendah adalah 12.8%. Semakin besar sumbangan yang diberikan ke keluarga, maka semakin besar pula pendapatan total keluarga yang didapat dan sebaliknya. Besarnya sumbangan yang diberikan pelaku usaha ke keluarga di daerah penelitian cukup besar. Besarnya prosentase sumbangan pengusaha di daerah penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi dan perhitungan dari data kuesioner yang telah terkumpul dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Prosentase besar sumbangan tertinggi} - \text{terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$KI = \frac{100\% - 12,8\%}{3}$$

$$KI = 29,1\%$$

Tabel 15. Prosentase Besar Sumbangan Responden yang diberikan ke Keluarga

No	Prosentase Besar Sumbangan (%)	Jumlah Respoden	Prosentase (%)
1	12,8 – 41,9 (Kecil)	33	32,7
2	>41,9 – 70,9 (Sedang)	26	25,7
3	>70,9 – 100 (Tinggi)	42	41,6
	Jumlah	101	100.00

Sumber: Hasil Klasifikasi Data. 2016

Berdasarkan Tabel 15 dapat kita ketahui bahwa sebanyak 42 pekerja atau sebesar 41,6% pekerja industri konveksi memberikan sumbangan ke keluarga antara >70.9% - 100%. Sebanyak 26 responden atau 25,7% responden memberikan sumbangan pendapatan ke keluarga berkisar antara >41,9% – 70.9%, dan sebanyak 33 responden atau 32,7% memberikan sumbangan pendapatan ke keluarga sebesar 12,8% – 41,9%. Walaupun di daerah penelitian pekerja dominan memberikan sumbangan yang tinggi ke keluarga, akan tetapi nominal yang diberikan cukup kecil. Selain itu sebagian besar responden yang memberikan sumbangan dalam jumlah tersebut berdasarkan data survei didapatkan bahwa mereka tidak memiliki pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dan mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik demografi (sosial dan ekonomi) responden adalah sebagai berikut:
  - a. semua pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto berumur produktif (15–64 tahun) dan rentang umur terbanyak antara 32 - 46 tahun, yakni sebesar 51,5%.
  - b. sebagian besar pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 90 orang (89,1%).
  - c. sebagian besar pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto berstatus kawin yakni sebesar 89 responden atau 88,1%.
  - d. sebagian besar pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto memiliki jumlah anggota keluarga sedang yakni berkisar 4 - 5 orang sebanyak 59 responden atau 58,4%.
  - e. sebagian besar pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto memiliki jumlah tanggungan keluarga sedang yakni berkisar 2-3 orang sebanyak 53 responden atau 52,5%.
  - f. sebagian besar pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto memiliki tingkat pendidikan rendah, yakni sebesar 66 responden atau 65,3%.
  - g. sebagian besar responden di Kecamatan Polokarto memiliki pekerjaan utama di industri konveksi, yakni 97 responden atau 96%.
  - h. sebagian besar pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto memiliki lama usaha yang kecil yakni sebesar 62 responden atau 61,4%.
  - i. sebagian besar pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto memiliki jam kerja yang kecil yakni sebesar 93 responden atau 92,1%.
  - j. sebagian besar pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto memiliki jarak tempuh yang dekat ke tempat kerja yakni sebesar 92 responden atau 91,1%.
  - k. sebagian besar pekerja industri konveksi di Kecamatan Polokarto memiliki pendapatan yang kecil (Rp. 320.000 – Rp. 1.046.667) yakni sebesar 79 responden atau 78,2%.
2. Sebagian besar asal responden berasal dari dalam Kecamatan Polokarto, yakni sebesar 99 responden atau 99% dari total 101 responden dan sisanya atau 2 responden berasal dari luar Kecamatan Polokarto (Kecamatan Mojolaban)
3. Faktor yang mendorong pekerja bekerja di industri konveksi diantaranya adalah memperoleh gaji yang tinggi, yakni sebesar 5% responden, jam kerja tidak terikat atau bebas yakni sebesar 27% responden, mendapat jaminan kesehatan yakni sebesar 12% responden, tidak ada ikatan kontrak yakni sebesar 23% responden, dekat dari tempat tinggal yakni sebesar 32% responden, dan pekerjaan yang tidak terlalu berat, sehingga membuat nyaman pekerja yakni sebesar 2% responden.

4. Sebagian besar sumbangan pendapatan pekerja terhadap pendapatan total keluarga tinggi yakni sebesar 42 responden (41,6%) dan mempunyai sumbangan antara >70.9% - 100%.

#### **Saran**

1. Perlu adanya upaya peningkatan kesejahteraan pekerja melalui jaminan kesehatan dan jamsostek.
2. Pemilik industri sebaiknya melakukan perekrutan pekerja dengan sistem tetap tanpa kontrak maupun outsourcing.
3. Pemerintah Daerah sebaiknya memberikan anjuran kepada pemilik industri agar dalam penerimaan gaji disesuaikan dengan UMR Kabupaten.
4. Keterampilan pekerja harus lebih ditingkatkan agar produktivitas barang konveksi yang dihasilkan dapat ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Kabupaten Sukoharjo. 2014. *Statistik Daerah Kecamatan Polokarto 2014*. Sukoharjo: BPS Kabupaten Sukoharjo.
- Disperindag Kabupaten Sukoharjo. 2015. *Data Jumlah Industri Konveksi Pertengahan Tahun 2015 di Kecamatan Polokarto*. Sukoharjo: Disperindag Kabupaten Sukoharjo.
- Heri Jatmiko, 2011. "Pekerja Wanita Pada Industri CV. Saudara di Desa Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten". *Skripsi S-I*. Surakarta: Fakultas Geografi, UMS.
- Masri Singaribun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP2ES
- Umrotun. (1998). Hak dan Perlindungan Buruh Pabrik Handuk ATBM di Desa Janti Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Forum Geografi*, vol 12 No. 23, Desember 1998, dari Publikasi Ilmiah UMS (Dokumen ID: 11617/1797/2), [19 April 2016]